

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PARIWISATA DI BEI 2020-2024

Nyoman Andika Triadhi¹, Gede Dion Satria Wira Dharma²

nyomanandikatriadhi@gmail.com¹

Universitas Ngurah Rai

ABSTRACT

The tourism industry is a strategic sector that significantly contributes to the national economy, both in terms of job creation and foreign exchange earnings. Firm value serves as an important indicator for assessing a company's performance and future prospects in the eyes of investors. This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG) and financial performance on the firm value of tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. GCG is proxied by institutional ownership and managerial ownership, while financial performance is measured by Return on Equity (ROE). Firm value is proxied using the Price to Book Value (PBV) ratio. This research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The population consists of 30 companies selected using purposive sampling. The results show that institutional ownership and ROE have a positive and significant effect on firm value, while managerial ownership does not have a significant effect. Simultaneously, GCG and financial performance have a significant effect on firm value. These findings indicate that not all proposed hypotheses are supported. The study concludes that financial efficiency and institutional shareholder involvement are key factors in enhancing firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm Value.

ABSTRAK

Industri pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun perolehan devisa. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. GCG diproksikan melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan Return on Equity (ROE). Nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, GCG dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh hipotesis yang diajukan terbukti. Penelitian ini menyatakan bahwa efisiensi kinerja keuangan serta keterlibatan institusi sebagai pemegang saham menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam skala makro maupun mikro (Kompasiana, 2024). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Rahma, 2020). Pariwisata telah menjadi salah satu

sumber devisa utama bagi negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini menyumbang sekitar 5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dalam beberapa tahun terakhir.

Dalam kondisi *new normal*, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku wisatawan dan memanfaatkan peluang untuk memulihkan kinerja mereka (Salimah et al., 2023). Seiring dengan pemulihan ekonomi, tantangan baru muncul, seperti meningkatkan daya saing, inovasi layanan, dan keberlanjutan lingkungan dalam aktivitas pariwisata (Akhyar and Syarif, 2024). Melihat pentingnya industri pariwisata bagi perekonomian, keberlanjutan dan daya saing perusahaan dalam sektor ini menjadi perhatian utama (Prayitno et al., 2023). Salah satu aspek yang dapat menentukan keberlanjutan tersebut adalah nilai perusahaan, yang menjadi indikator utama kinerja perusahaan di mata investor (Permana, 2024). Dilansir dari situs www.idx.co.id, pada tahun 2024, terdapat 30 perusahaan sub sektor pariwisata yang secara konsisten melaporkan laporan keuangannya sejak tahun 2020.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya (Nuryati and Hariyanti, 2019). Dalam konteks industri pariwisata, nilai perusahaan menjadi sangat relevan mengingat sektor ini menghadapi tekanan kompetitif yang tinggi (Akamavi et al., 2023). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, manajemen yang efektif, serta kemampuan untuk memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham (Yusmita et al., 2023). Dalam industri pariwisata, nilai perusahaan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kualitas manajemen, strategi bisnis, dan implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Nathanael, 2023). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu mekanisme atau sistem tata kelola yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, serta efisiensi dalam pengelolaan perusahaan (Arofah, 2024). Lebih lanjut, GCG berperan dalam menciptakan sistem tata kelola yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan, yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan kepentingan antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Tjahjadi et al., 2021). Selain itu, GCG merupakan sistem yang mengatur tata kelola perusahaan dengan tujuan mencapai efisiensi, integritas, dan keberlanjutan dalam pengelolaan bisnis (Lahuri & Wibisono, 2020). Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor dan mengurangi risiko operasional yang dapat berdampak negatif pada keberlanjutan bisnis. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting karena berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko fraud, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan kompetitif. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan GCG dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial (Menge and Nuringsih, 2021). Dalam konteks sektor pariwisata, GCG turut berperan dalam menciptakan struktur tata kelola yang mampu mengakomodasi perubahan pasar dan ekspektasi wisatawan pasca-pandemi. Studi-studi seperti dari PNB (2023) dan UB (2022) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang kuat pada perusahaan jasa dan pariwisata berdampak positif terhadap stabilitas keuangan dan daya saing bisnis. Namun, beberapa aspek seperti kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung efektivitas

pengawasan yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 30 perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata serta sudah memenuhi karakteristik yang digunakan untuk pentuan sampel. Sampel diambil menggunakan teknik Purposive random sampling. Untuk memperoleh informasi, studi ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik seperti : observasi, studi dokumentasi. Data utama diperoleh dengan melihat laporan Good Corporate Governance, serta laporan keberlanjutan untuk periode 2020-2024. Dari dokumen tersebut, data mengenai struktur kepemilikan (institusional dan manajerial), rasio-rasio keuangan (seperti ROA, ROE, DER), serta nilai perusahaan (melalui indikator PBV) akan diperoleh sebagai variabel penelitian. Analisis data dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, analisis determinasi, serta uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30400323
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 dan mengacu pada syarat uji normalitas hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian ini menandakan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.870	.292		2.980	.003		
	Kepemilikan institusional	.022	.004	.372	4.982	.000	.973	1.028
	Kepemilikan Manajerial	-.011	.007	-.124	-1.595	.113	.898	1.114
	ROE	.042	.010	.340	4.370	.000	.896	1.116

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrument pada Tabel 1.3 dapat dilihat uji multikolinieritas pada data penelitian diperoleh hasil nilai tolerance Kepemilikan

institusional sebesar 0,973; Kepemilikan manajerial sebesar 0,898; dan ROE sebesar 0,896. Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yakni Kepemilikan institusional sebesar 1,028; Kepemilikan manajerial sebesar 1,114; dan ROE sebesar 1,116. Nilai tolerance variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.829	.174		4.756	.000	
	Kepemilikan institusional	.005	.003	.150	1.818	.071	
	Kepemilikan Manajerial	-.003	.004	-.071	-.828	.409	
	ROE	.009	.006	.139	1.615	.108	

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 1.6 tersebut, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diketahui besarnya nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,071; kepemilikan manajerial sebesar 0,409 dan ROE sebesar 0,108. Ketiga nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Selain itu, gambar scatterplot juga menunjukkan bahwa titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah 0 garis vertikal maupun horizontal serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.870		
	Kepemilikan institusional	.022	.004	.372	4.982	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.011	.007	-.124	-1.595	.113
	ROE	.042	.010	.340	4.370	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui maka persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun: $PBV = 0.870 + 0,022 \cdot \text{Kepemilikan Institusional} + (-0,011) \cdot \text{Kepemilikan Manajerial} + 0,042 \cdot \text{ROE} + e$.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa: $\alpha = 0,870$ artinya apabila Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan ROE bernilai nol atau nilainya tetap, maka nilai perusahaan (PBV) besarnya akan sama dengan 0,870.

$b_1 = 0,022$ artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa kepemilikan manajerial dan ROE bernilai konstan atau tetap maka harga saham akan bernilai $0.870 + 0,022 = 0,892$. Nilai ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

$b_2 = -0,011$ artinya setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa kepemilikan institusional dan ROA bernilai konstan atau tetap maka nilai perusahaan akan bernilai $0,870 + (-0,011) = 0,859$. Nilai ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(PBV).

$b_3 = 0,042$ artinya setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial bernilai konstan atau tetap maka nilai perusahaan akan bernilai $0,870 + 0,042 = 0,912$. Nilai ini menunjukkan jika ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.193	1.31733

a. Predictors: (Constant), ROE, Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yakni sebesar 0,193. Nilai ini menunjukkan besarnya variasi pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ROE terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 19,3 persen sedangkan sisanya 80,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.870	.292		2.980	.003
	Kepemilikan institusional	.022	.004	.372	4.982	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.011	.007	-.124	-1.595	.113
	ROE	.042	.010	.340	4.370	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil uji t pada hipotesis pertama menemukan hasil nilai thitung sebesar 4,982 > t tabel sebesar 1,655 menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_{1a} diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil uji t pada hipotesis kedua menemukan hasil nilai t hitung sebesar -1,595 < tabel sebesar 1,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,113 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_{1b} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil uji t pada hipotesis ketiga menemukan hasil nilai thitung sebesar 4,370 > t tabel sebesar 1,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ROE dengan Nilai Perusahaan (PBV).

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.211	3	22.404	12.910	.000 ^b
	Residual	253.363	146	1.735		
	Total	320.574	149			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil uji F pada hipotesis keempat menemukan hasil nilai Fhitung sebesar 12,910 > Ftabel sebesar 2,668 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Uji T terhadap pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, pengujian hipotesis pertama (Hipotesis 1) dibagi menjadi dua bagian, yaitu Hipotesis 1a dan Hipotesis 1b. Hal ini dilakukan karena variabel GCG diukur melalui dua indikator utama, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil pengujian H1a menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Pengaruh positif ini menandakan adanya kepercayaan investor terhadap peran institusi dalam mengawasi dan mengendalikan kebijakan manajerial, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga hipotesis 2 diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel ROE berpengaruh secara nyata terhadap PBV. ROE (Return on Equity) merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROE sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya pemilik modal.

Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Uji F terhadap pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang baik, serta pencapaian kinerja keuangan yang sehat, secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik penerapan Good Corporate Governance—seperti transparansi, akuntabilitas, kepemilikan institusional—dan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari indikator seperti Return on Equity (ROE), maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor, yang kemudian meningkatkan minat investasi dan berdampak pada peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari kepemimpinan institusional dan kepemimpinan manajerial, serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 adalah sebagai berikut : Kepemimpinan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pariwisata di BEI periode 2020–2024, Kepemimpinan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pariwisata di BEI periode 2020–2024, Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pariwisata di BEI periode 2020–2024, Good Corporate Governance secara simultan bersama dengan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pariwisata di BEI periode 2020–2024.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kepemimpinan institusional dalam Good Corporate Governance menjadi langkah strategis bagi perusahaan pariwisata, karena kepemimpinan institusional yang baik dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan juga menjadi langkah strategis bagi perusahaan, karena hal tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pariwisata di BEI dan minat investor. Investor disarankan untuk selalu menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan, termasuk aspek Good Corporate Governance dan kinerja keuangan, sebelum mengambil keputusan investasi guna meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Akamavi, R.K., Ibrahim, F. and Swaray, R. (2023), "Tourism and Troubles: Effects of Security Threats on the Global Travel and Tourism Industry Performance", *Journal of Travel Research*, Vol. 62 No. 8, pp. 1755–1800, doi: 10.1177/00472875221138792.
- Akhyar and Syarif. (2024), "Tantangan dan Peluang Inovasi Kebijakan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bima: Perspektif Good Public Policy Governance", *Perspektif Good Public Policy Governance*, Vol. 4 No. 6, pp. 833–843, doi: 10.36418/syntax imperatif.v4i6.324.
- Amaliyah, N., & Herwiyanti, F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 12-29.
- Aprianingsih, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 105-115.
- Ariananda, D. (2013). Peran Sinyal dalam Pengambilan Keputusan oleh Pemangku Kepentingan. *Jurnal Manajemen* <https://doi.org/10.5678/jmb.2013.15.1.78> dan *Bisnis*, 15(1), 78–89.
- Arofah, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(03), 265–275. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i03.1602>
- Aryanindita, G.P. and Pramono, H. (2023), "MODAL INTELEKTUAL DAN NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2018 – 2020", *Prosiding Working Papers Series In Management*, Vol. 15 No. 1, pp. 250–264, doi: 10.25170/wpm.v15i1.4682.
- Assadi, D. (2020). The effect of voluntary disclosures and corporate governance on firm value: A study of listed firms in France. *Journal of Business Research*, 54(3), 271-284.
- Astikawati, Y. and Pelipa, E.D. (2020), "PENGARUH INFOMASI KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, pp. 83–91, doi: 10.31932/jpe.v2i2.619.

- Astuti, A. and Lestari, T. (2024), "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur", *Owner, Politeknik Ganesha*, Vol. 8 No. 3, pp. 2484–2499, doi: 10.33395/owner.v8i3.2303.
- Azaria, N., & Muslichah, I. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen*, 21(4), 251-262.
- Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. (2003). Does corporate governance affect firm value? Evidence from Korea. *Journal of Law, Economics, & Organization*, 19(2), 274-303.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Devivi, D., Jubi, J., Susanti, E. and Astuti, A. (2019), "PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 4 No. 2, pp. 1–11, doi: 10.37403/financial.v4i2.75.
- Dewi, N. D., & Abundanti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 28(3), 48-63.
- Dharma, B., Winda Atila, C. and Damayanti Nasution, A. (2023), "Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021)", *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 1 No. 1.
- Dianti, I., Awati, I. and Marinda. (2024), "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022", *Sosiosaintika, CV Global Research Publication*, Vol. 2 No. 2, pp. 85–94, doi: 10.59996/sosiosaintika.v2i2.383.
- Djuhari, D. and Rajani, V.J. (2019), "Determinan nilai perusahaan", *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, Vol. 3 No. 2, pp. 38–47, doi: 10.34202/imanensi.3.2.2018.38-47.
- Effendi, M. (2009). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 45-56.
- Fatoni, H. A., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 112–125. <https://doi.org/10.5678/jmb.2020.18.2.112>
- Fatoni, H.A.F. (2020), "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)", *Ekspansi: Jurnal 92 Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, pp. 77–94, doi: 10.35313/ekspansi.v12i1.1888.
- Fawaid, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 118-132.
- Ferial, A. (2016). Pengaruh komite audit dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 78-90.
- Ferial, A., Widodo, W., & Surya, R. (2016). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(3), 112-126.
- Firmansyah, R. (2019), "Pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi: Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 tahun 2015 - 2017", p.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Universitas Diponegoro.
- Hasnan, M., Sia, L. S., & Raja, Z. (2019). The effects of financial restatement and corporate governance mechanisms on firm value in Malaysia. *Journal of Accounting and Finance*, 31(1), 104-121.
- Iba, M., & Bariah, S. (2013). Praktik Good Corporate Governance di Indonesia: Perspektif dan Tantangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 123-135.
- Irawan, I., & Devie, D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajerial*, 10(2), 75-90.

- Irnawati, A. (2019). Pengaruh ROA, ROE, CR terhadap Nilai Perusahaan dan dampaknya terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Akuntansi*, 20(5), 167-182.
- Jansen, M. C., & Meckin, W. J. (1976). Agency theory: The relationship between managers and shareholders. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 35-55.
- Kahfi, M. S., Syamsuddin, S., & Kusuma, D. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(3), 202-215